

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran di kelas bukan merupakan kegiatan yang mudah. Guru dituntut melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai pengetahuan yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) peserta didik.

Sejalan dengan hal di atas, di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>1</sup> Supriyadi Saputro, *Strategi Pembelajaran* (Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan, 2006), 1.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari empat mata pelajaran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan Hadis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Sejarah dan Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan lain-lain. Sedangkan aspek Fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.

---

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3. Dalam Tim Redaksi Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia* (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 102.

Secara substansial mata pelajaran Fikih di madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat : 1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan cara-cara menjalankannya, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt. dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.<sup>4</sup> Daryanto mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>5</sup>

Dalam pengertian sempit, sumber belajar itu berupa buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya dan pada umumnya dalam sebuah satuan

---

<sup>3</sup> Dirjen Kelembagaan Agama Islam RI. *Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), serta Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Fikih*. (Jakarta: t.p., 2007), 3.

<sup>4</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 76.

<sup>5</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), 81.

pendidikan menggunakan satu atau beberapa buku teks atau buku wajib pada saat melaksanakan pembelajaran, namun ini bukanlah harga mati, guru dan siswa dapat menggunakan beberapa sumber belajar lain yang relevan untuk mendukung proses belajar mengajar, sebagaimana dikatakan sebelumnya, bahwa sumber belajar adalah seluruh daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.

Ada beberapa persyaratan yang perlu diketahui oleh para pendidik atau guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, yaitu antara lain:<sup>6</sup> a) Tujuan instruksional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang *shfh*. b) Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan isi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa. c) Pemilihan strategi dan metode pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar. d) Sumber-sumber belajar yang dirancang berupa media instruksional dan bahan tertulis yang tidak dirancang. e) Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa, karena waktu yang diperlukan untuk menguasai materi tersebut akan mempengaruhi sumber belajar yang dipergunakan. f) Bentuk evaluasi yang digunakan.

Mengingat pentingnya sumber belajar dalam proses belajar mengajar, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu mendayagunakan dalam arti memanfaatkan, membuat, memilih dan menerapkan dengan tepat berbagai sumber belajar yang ada sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Indikator pendayagunaan sumber belajar yang baik adalah melalui pemenuhan persyaratan sesuai dengan poin-poin tersebut di atas.

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, 87.

Di antara problema yang terjadi dalam realita pendidikan kita adalah bahwa guru belum mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada, wujud problema tersebut antara lain pengaturan waktu yang belum maksimal sehingga pokok bahasan tidak seluruhnya dikuasai oleh siswa, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan sumber belajar, serta bentuk evaluasi yang digunakan guru kurang dapat mengukur keberhasilan siswa.

Madrasah Tsanawiyah YKUI (Yayasan Kebangkitan Umat Islam) Maskumambang adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di tengah-tengah Pondok Pesantren Maskumambang di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Sebagai madrasah yang mempunyai *basic* pesantren, MTs. YKUI Maskumambang berupaya mensinergikan kurikulum Fiqih Nasional dengan visi dan misi pesantren. Hal inilah yang menjadi kekhasan tersendiri dari MTs. YKUI Maskumambang. Upaya memodifikasi kurikulum Fiqih tersebut tampak pada penggunaan sumber belajar Fiqih berupa buku teks berbahasa Arab yaitu kitab *Al-Tibyan fi Ahkam Al-'Amaliyyah* karya KH. Nadjih Ahjad, Pemangku Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik. Nilai plus dari pembelajaran Fiqih menggunakan buku teks ini adalah selain untuk tujuan penguasaan materi sebagaimana yang dicanangkan dalam kurikulum Nasional, pembelajaran Fiqih di madrasah ini juga menekankan penguasaan bahasa Arab untuk menambah keterampilan siswa sehingga lulusan dari MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik diharapkan mampu menguasai serta melaksanakan cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar sekaligus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam berbahasa Arab.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Berbahasa Arab (Studi Kasus tentang Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Kitab *Al-Tibyan fi>Al-Ahḳam Al-‘Amaliyyah* di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik)”.

## **B. Batasan Masalah**

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri dari banyak komponen yang saling terkait. Problematika pembelajaran dapat bersumber dari berbagai komponen tersebut. Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi problematika hanya pada beberapa hal saja.

Permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman siswa tentang materi Fikih menggunakan sumber berbahasa Arab di MTs YKUI Maskumambang Dukun Gresik, metode guru dalam pembelajarannya, kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dan solusi untuk menghadapi problematika tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang dan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang materi fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik?
2. Bagaimana metode pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik?
3. Apa kesulitan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik?
4. Bagaimana solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi problematika tersebut?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulisan tesis ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik
2. Memaparkan metode pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik
3. Mengetahui kesulitan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik

4. Memberikan masukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah.

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

- a. Bekal dan pengalaman dalam pengajaran Fikih di sekolah.
- b. Motivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar di sekolah.
- c. Umpan balik penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran Fikih, serta
- d. Bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran terutama dalam bidang studi Fikih.

### **F. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul “Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Berbahasa Arab (Studi Kasus tentang Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Kitab *Al-Tibyan fi Ahkam Al-Amaliyyah* di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik). Untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah secara operasional, yaitu sebagai berikut:

## 1. Problematika

Problematika berasal dari akar kata *problem* yang berarti soal, masalah, perkara sulit dan persoalan.<sup>7</sup> Jadi problematika adalah berbagai problem atau keseluruhan masalah atau persoalan yang dapat menghambat suatu aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Problematika juga bisa berarti tidak adanya atau tidak terjadinya kesesuaian antara realitas dan idealitas (harapan), sehingga problematika dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu internal dan eksternal sebuah sistem.

Dalam kajian ini problematika yang dimaksud adalah apakah pembelajaran Fikih sudah mencapai tujuan pembelajarannya, diantaranya penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi Fikih, proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun guru, metode pembelajaran sesuai dengan sumber belajar, dan apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat aktifitas dan penyajian informasi yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan siswa.<sup>8</sup>

## 3. Fikih

Fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum dan perundangan dalam Islam (berdasarkan al-Qur'an, Hadis, *Ijma'*, dan *qiyas*).<sup>9</sup> Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 701.

<sup>8</sup> Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), 77.

<sup>9</sup> Herry Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 57.

persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan penciptanya.<sup>10</sup>

Adapun Fikih yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan.

#### 4. Sumber Belajar Berbahasa Arab

Sumber Belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>11</sup>

Adapun sumber belajar berbahasa Arab yang dimaksud disini adalah sumber belajar berupa buku teks berbahasa Arab yang digunakan dalam pembelajaran Fikih di MTs. YKUI Maskumambang yakni kitab *Al-Tibyan fi>Al-Ahḳam Al-'Amaliyyah* karya KH. Nadjih Ahjad, pemangku Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik.

Dengan demikian fokus pembahasan dalam tesis ini pada persoalan atau permasalahan dalam pembelajaran Fikih yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar buku *Al-Tibyan fi>Al-Ahḳam Al-'Amaliyyah* di MTs. YKUI

---

<sup>10</sup> Abdul Aziz Dahlan, et.al, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006), 333.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 174.

Maskumambang Dukun Gresik. Kemudian dilakukan analisa untuk menghasilkan solusi alternatif untuk mengatasi problematika tersebut.

### G. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan penulis berdasarkan penjelajahan data kepustakaan dan informasi di website, penulis belum menemukan penelitian ilmiah yang khusus mengkaji “Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Berbahasa Arab (Studi Kasus tentang Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Kitab *Al-Tibyan fi Al-Ahkam Al-Amaliyyah* di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik)”.

Walaupun demikian ada beberapa tulisan yang menyinggung permasalahan tersebut secara sepintas, di antaranya:

1. Muhammad Nawawi, “Problematika Materi Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah” (Tinjauan Pendidikan Akhlak dalam Ibadah), (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2008).

Penelitian ini menjelaskan tentang problematika Fikih ditinjau dari materi kurikulum Fikih yang selama ini menjadi acuan dalam pembelajaran. Muhammad Nawawi berpendapat bahwa materi mata pelajaran Fikih yang ada saat ini minim dengan nilai-nilai. Pembelajaran Fikih lebih banyak menekankan penguasaan ranah kognitif, sehingga siswa dianggap kurang mampu mengaplikasikan nilai-nilai Fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini mengulas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam materi Fikih (standar kompetensi dan kompetensi dasar

Fikih) Madrasah Tsanawiyah yang bertujuan sebagai pengembangan materi pembelajaran Fikih berbasis pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.<sup>12</sup>

2. Zainul Malik, “Problematik Pengelolaan Sekolah Kecil (Studi Kasus di Sekolah Dasar At-Thohiriyyah Gresik), (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2004).

Penelitian ini menjelaskan tentang problematika pengelolaan sekolah dengan jumlah siswa yang sedikit serta bagaimana dampak dari jumlah siswa yang sedikit tersebut bagi tujuan pendidikan dan pengelolaan sekolah.<sup>13</sup>

3. Mutimmatul Faidah, “Problematika Remaja dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2010)

Penelitian ini mendeskripsikan tentang karakteristik dan kecenderungan buku ajar Pendidikan Agama Islam yang selama ini digunakan dalam pembelajaran di SMA. Mutimmatul Faidah menganalisis bahwa materi dalam buku ajar tersebut kurang menyentuh permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan remaja. Di mana anak didik usia SMA adalah mereka yang berada pada fase remaja (pubertas) yang semestinya disugahi materi pembelajaran yang menyangkut fase kehidupan mereka sehingga apa yang didapatkan dari pembelajaran di sekolah dapat diselaraskan dengan problematika mereka. Menurut Faidah materi dalam

---

<sup>12</sup> Muhammad Nawawi, “*Problematika Materi Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (Tinjauan Pendidikan Akhlak dalam Ibadah)*” (Tesis--Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2008), 12.

<sup>13</sup> Zainul Malik, “*Problematik Pengelolaan Sekolah Kecil (Studi Kasus di Sekolah Dasar At-Thohiriyyah Gresik)*” (Tesis--Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2004), 5.

buku ajar PAI di SMA selama ini masih dalam tataran normatif belum kontekstual.<sup>14</sup>

Hasil penelitian dari tesis ini merupakan usaha pengembangan materi buku ajar PAI yang disinergikan dengan permasalahan aktual yang dihadapi siswa. Pengembangan PAI yang ditawarkan adalah pembelajaran terpadu dengan berbagai model integrasi. Sedangkan permasalahan remaja yang dapat diintegrasikan adalah berkaitan dengan masalah seksual, psikososial, emosional dan pemberontakan terhadap subkultur.

Dari tinjauan ketiga kajian di atas, penulis mendudukan posisi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian penulis memfokuskan pada problematika pembelajaran Fikih ditinjau dari penggunaan sumber belajarnya. Kerangka teori dalam penelitian ini berpijak dari asumsi bahwa setiap sumber belajar memiliki kerumitan masing-masing dalam penerapannya, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu mendayagunakan setiap sumber belajar dengan baik. Dalam hal ini, upaya guru mengimplementasikan metode pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Fikih menggunakan sumber belajar berbahasa Arab yang selama ini diterapkan di MTs. YKUI Maskumambang Gresik, bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fikih dengan menggunakan sumber belajar tersebut, bagaimana metode

---

<sup>14</sup> Mutimmatul Faidah, "*Problematika Remaja dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*" (Tesis--Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2010), 5-6.

pembelajarannya, apa kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran serta bagaimana solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengetahui problematika pada pembelajaran fikih dengan unsur-unsur yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>15</sup> Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua fakta baik lisan maupun tulisan dari sumber data diamati, catatan lapangan dan dokumen terkait lainnya didekripsikan sesuai dengan aslinya kemudian dikaji untuk menemukan temuan yang diperoleh. Penelitian ini

---

<sup>15</sup> Yaitu penelitian dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktifitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisa dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut. Mudji Santoso, *Hakikat, Peranan dan Jenis-jenis Penelitian pada Pembangunan Lima Tahun ke VI dan Penelitian Kuantitatif dalam Bidang-bidang Ilmu Sosial Keagamaan*, ed. Imron Arifin, et.al (Malang: Kalimasyada Press, 1994), 12.

menghasilkan data dekriptif<sup>16</sup>. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu<sup>17</sup>. Tujuan penelitian kasus adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menelusuri dan mendapatkan gambaran tentang problematika pembelajaran Fiqih menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik serta memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dengan demikian pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penulis anggap paling sesuai dalam penelitian ini.

---

<sup>16</sup> Deskriptif adalah pencarian fakta dan interpretasi yang tepat, pengertian yang lainnya adalah mempelajari segala masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 55. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

<sup>17</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 142.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru-guru Bidang Studi Fikih dan siswa kelas VIII MTs.

Pertimbangan peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini karena: pertama, tempat penelitian adalah tempat bekerja peneliti, sehingga peneliti lebih berkepentingan untuk mengadakan penelitian di sekolah ini. Kedua, lokasinya memungkinkan dan menarik untuk diadakan tempat penelitian, dimana sekolah ini termasuk salah satu MTs. Yang memiliki kualitas bagus di wilayah Dukun Gresik. Ketiga, topik penelitian ini menarik untuk diteliti karena selama ini belum pernah ada penelitian tentang topik ini sekaligus sebagai bahan evaluasi pembelajaran Fikih sehingga pada akhirnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan umpan balik untuk menciptakan pembelajaran Fikih yang lebih efektif di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik.

## 3. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>18</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka jenis data yang akan diambil adalah:

---

<sup>18</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

- a. Pemahaman siswa terhadap materi Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik.
- b. Metode pembelajaran Fikih menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik.
- c. Kesulitan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik.
- d. Solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi problematika tersebut.

Dari keempat data yang akan dikaji terdapat beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1  
Data dan sumber Data Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Data	Sumber Data
1	Untuk memaparkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik	Pemahaman siswa terhadap materi Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil belajar siswa dari dokumentasi</li> <li>• Hasil angket siswa serta hasil wawancara guru Fikih</li> </ul>
2	Untuk memaparkan metode pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang	Metode pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Masku-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Hasil Wawancara guru Fikih</li> <li>• Hasil Angket</li> </ul>

	Dukun Gresik	mambang Dukun Gresik	siswa
3	Untuk mendeskripsikan kesulitan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik	Kesulitan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Wawancara kepek, Wakakur dan guru Fikih</li> </ul>
4	Untuk memaparkan solusi bagi problematika pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik	Solusi bagi problematika pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Wawancara kepek, wakakur dan guru Fikih</li> <li>• Studi Pustaka</li> </ul>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi berarti suatu aktivitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik, observasi adalah kegiatan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat panca indera.<sup>19</sup> Dalam penelitian, observasi adalah suatu prosedur yang berencana meliputi

<sup>19</sup> Ibid., 156.

melihat dan mencatat jumlah serta taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data di mana penulis mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada objek.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk mengamati kondisi objektif lingkungan MTS. YKUI Maskumambang Dukun Gresik serta mengamati secara langsung proses belajar mengajar Fikih di kelas.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara atau yang disebut kuesioner lisan adalah sebuah dialog oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara (interview) digunakan peneliti untuk menilai keadaan, perhatian dan sikap seseorang terhadap sesuatu.<sup>21</sup>

Dalam melaksanakan wawancara ini, peneliti melakukan dengan dua cara yaitu interview terstruktur dan interview tidak terstruktur. Interview terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara terperinci dan disiapkan sebelumnya. Interview tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan terperinci namun hanya garis besar tentang data-data yang ingin diperoleh. Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan Guru Fikih.

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*. Jilid III (Yogyakarta: UGM, 1980), 136.

<sup>21</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 155.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis kuesioner, yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan dimana responden memiliki kesempatan untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan kuesioner tertutup dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Responden kuesioner dalam penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>23</sup> Penggunaan dokumentasi di sini dengan asumsi bahwa hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung dengan adanya dokumen-dokumen yang relevan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid., 151.

<sup>23</sup> Ibid., 158.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bangung: Alfabeta, 2009), 240.

Dalam hal ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah untuk mengetahui data profil sekolah, guru, karyawan, siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.

#### 5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan metode kualitatif deskriptif dan dimulai sejak proses pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

Data yang terkumpul dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka analisis data yang digunakan sesuai dengan jenis datanya.

Tabel 1.2  
Data dan Analisis Data Penelitian

No.	Data	Analisis Data
1	Pemahaman siswa terhadap materi Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik	Hasil belajar dan angket siswa dianalisis secara kuantitatif kemudian dianalisis secara deskriptif
2	Metode pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik	Hasil angket dianalisis secara kuantitatif lalu bersama hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif
3	Kesulitan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik	Hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif

4	Solusi bagi problematika pembelajaran Fikih dengan menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik.	Wawancara dianalisis secara deskriptif.
---	--	---

## 6. Uji Validitas Data

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan menguji validitas data melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>26</sup>

### I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian (meliputi

<sup>25</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian*, 330.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, 274.

pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisis penelitian dan uji validitas data), dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Tinjauan Umum tentang Pembelajaran, membahas tentang pengertian pembelajaran, komponen-komponen yang terkandung dalam pembelajaran yang meliputi; tujuan, materi pelajaran, metode, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembelajaran, pengertian Fikih, karakteristik dan ruang lingkup pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah, tujuan dan fungsi pembelajaran Fikih, serta SK-KD mata pelajaran Fikih di MTs.

Bab III membahas tentang gambaran umum MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik. berisi tentang sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, profil guru, kondisi siswa, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, serta prestasi akademik dan non akademik MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fikih, metode pembelajaran Fikih, berbagai kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih dan solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi problematika pembelajaran Fikih di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik.

Bab V adalah penutup, mengemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh bahasan sebelumnya dan sekaligus merupakan jawaban dari masalah pokok yang dikemukakan dalam empat rumusan masalah pada bab I.

Semua referensi yang penulis baca dan pahami sehubungan dengan penelitian ini ditampilkan pada bagian akhir yaitu bibliografi untuk keperluan perbaikan isi tesis ini di masa yang akan datang.

Untuk memudahkan pencarian data teoritis dan data aplikatif, penulis lampirkan daftar tabel dan daftar gambar pada bab-bab tertentu serta lampiran-lampiran di akhir karya ilmiah ini.